

ANALISIS KESULITAN LITERASI MEMBACA DAN PEMAHAMAN BACAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN LAREN 01)

Warkonah¹, Decky Avrilianda², Sri Sumartiningsih³

Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negeri Semarang

[1warkonah375@students.unnes.ac.id](mailto:warkonah375@students.unnes.ac.id), [2decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id](mailto:decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id),

[3sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

Reading literacy is one of the basic skills that elementary school students must have, especially in the early grades. However, in practice, many students still experience difficulties in understanding simple reading. This study aims to analyze the reading literacy skills of second-grade students at SDN Laren 01 and identify factors that influence their low reading comprehension skills. This study used a qualitative descriptive approach with 21 second-grade students as subjects. Data collection techniques were carried out through observation, reading tests, and interviews with class teachers. The results showed that 5 students were not yet fluent readers, 12 students were able to read but did not understand the content of the reading well, and only 4 students were able to read and understand the content of the reading. These findings indicate that more than 50% of students still experience difficulties in understanding simple reading. Factors that influence students' low literacy skills include limited vocabulary, low reading habits, and reading learning strategies that still focus on reading fluency. Therefore, more interactive and contextual literacy learning strategies are needed to improve elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: reading literacy, reading comprehension, elementary school.

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Laren 01 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 siswa belum lancar membaca, 12 siswa sudah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan dengan baik, dan hanya 4 siswa yang mampu membaca sekaligus memahami isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami bacaan sederhana. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya kebiasaan membaca, serta strategi pembelajaran membaca yang masih berfokus pada kelancaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi membaca, membaca pemahaman, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi yang terdapat dalam teks (Snow, 2002). Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

Pada tahap sekolah dasar, terutama kelas awal, pembelajaran membaca menjadi prioritas utama karena menjadi dasar bagi keberhasilan akademik siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran pada berbagai bidang studi (Abidin, 2018).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi internasional Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan dengan negara lain (OECD, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mampu membaca secara teknis tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam.

Beberapa penelitian di tingkat sekolah dasar juga menunjukkan adanya permasalahan serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengidentifikasi informasi penting dan

menyimpulkan isi teks. Penelitian lain oleh Wahyuni (2021) juga menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, rendahnya minat membaca, serta strategi pembelajaran yang belum optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Permasalahan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan. Banyak siswa yang mampu membaca teks secara lancar, namun belum mampu memahami makna dari bacaan tersebut.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas II SDN Laren 01. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca secara teknis, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran di kelas. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Laren 01 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kajian Teori

Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu serta mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menginterpretasikan informasi, serta menghubungkan informasi yang

diperoleh dari bacaan dengan pengalaman yang dimiliki.

Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa sejak pendidikan dasar. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses memahami isi atau makna dari teks yang dibaca. Dalam proses membaca pemahaman, pembaca tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga berusaha memahami pesan yang disampaikan dalam teks.

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penguasaan kosakata, kemampuan bahasa, serta pengalaman membaca yang dimiliki oleh siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa antara lain :

1. kemampuan kosakata
2. kebiasaan membaca

3. strategi pembelajaran yang digunakan guru

4. lingkungan literasi di rumah dan sekolah

Siswa yang memiliki kosakata yang luas dan kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kemampuan literasi membaca siswa secara mendalam. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Laren 01 yang berjumlah 21 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca di kelas.

2. Tes membaca

Tes membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa serta kemampuan memahami bacaan sederhana.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca.

4. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi tahap:

1. Reduksi data

Proses menyederhanakan, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah agar menjadi informasi yang bermakna dan mudah dianalisis.

2. Penyajian data

proses menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses menemukan makna,

pola, atau inti dari data yang telah direduksi dan disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 21 siswa kelas II SDN Laren 01, diperoleh data sebagai berikut:

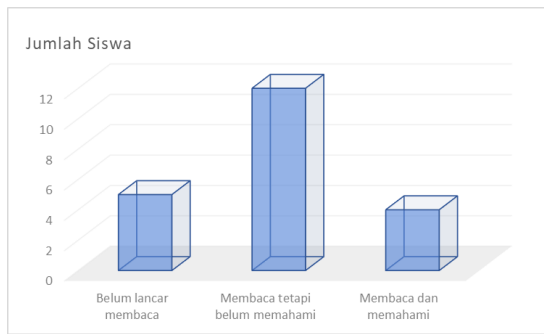
Tabel 1 Hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 21 siswa kelas II SDN Laren 01

Kategori Kemampuan Membaca	Jumlah Siswa
Belum lancar membaca	5 siswa
Membaca tetapi belum memahami	12 siswa
Membaca dan memahami	4 siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori membaca tetapi belum memahami isi bacaan, yaitu sebanyak 12 siswa.

Selain itu, terdapat 5 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar. Sementara itu, hanya 4 siswa yang mampu membaca sekaligus memahami isi bacaan dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana.



Grafik 1 Hasil tes meembaca yang dilakukan terhadap 21 siswa kelas II SDN Laren 01

Grafik tersebut menunjukkan distribusi kemampuan membaca pada 21 siswa kelas II SDN Laren 01, dengan rincian sebagai berikut:

1. Belum lancar membaca (5 siswa)

Sebagian kecil siswa masih berada pada tahap awal membaca. Mereka membutuhkan bimbingan dasar seperti pengenalan huruf, suku kata, dan latihan membaca sederhana.

2. Membaca tetapi belum memahami (12 siswa)

Ini adalah jumlah terbanyak. Artinya, sebagian besar siswa sudah mampu membaca teks, tetapi belum memahami isi bacaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan decoding sudah ada, namun pemahaman

(comprehension) masih perlu ditingkatkan.

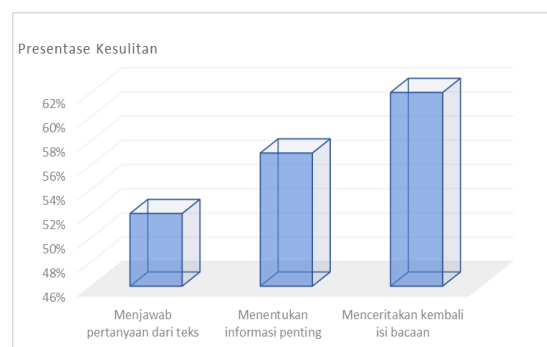
3. Membaca dan memahami (4 siswa)

Hanya sedikit siswa yang sudah mencapai tahap ideal, yaitu mampu membaca sekaligus memahami isi bacaan.

Tabel 2 Kesulitan yang Dialami Siswa

Indikator Literasi	Presentase Kesulitan
Menjawab pertanyaan dari teks	52%
Menentukan informasi penting	57%
Menceritakan kembali isi bacaan	62%

Indikator yang paling sulit adalah menceritakan Kembali isi bacaan



Grafik 1 Kesulitan yang dialami siswa

Grafik menunjukkan tingkat kesulitan siswa pada tiga indikator literasi. Terlihat bahwa indikator dengan persentase kesulitan

tertinggi adalah menceritakan kembali isi bacaan sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri.

Selanjutnya, kesulitan dalam menentukan informasi penting mencapai 57%. Ini menandakan bahwa lebih dari setengah siswa belum mampu memilah informasi utama dari teks yang dibaca, yang merupakan keterampilan penting dalam literasi membaca.

Sementara itu, indikator menjawab pertanyaan dari teks memiliki persentase kesulitan sebesar 52%, meskipun paling rendah di antara ketiganya. Namun demikian, angka ini tetap menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami isi bacaan secara spesifik untuk menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman mendalam seperti menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini dapat menjadi dasar

bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti latihan membaca terpandu, diskusi isi bacaan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Pembahasan

Rendahnya kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca masih berorientasi pada kemampuan decoding atau membaca secara mekanis. Banyak siswa yang telah mampu membaca kata demi kata, namun belum mampu membangun pemahaman terhadap isi teks.

Menurut penelitian Abidin (2018), kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain penguasaan kosakata, pengalaman membaca, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat dalam teks.

Selain itu, kebiasaan membaca juga menjadi faktor penting dalam perkembangan literasi siswa. Lingkungan keluarga yang kurang menyediakan bahan bacaan dapat menyebabkan rendahnya

pengalaman membaca siswa di luar sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan membaca di kelas masih berfokus pada membaca nyaring. Padahal, pembelajaran literasi yang efektif seharusnya melibatkan aktivitas yang melatih pemahaman, seperti diskusi isi bacaan, penggunaan media visual, serta kegiatan menceritakan kembali isi teks.

Sebagian besar siswa telah mampu membaca secara teknis, namun belum mampu memahami isi bacaan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap membaca mekanis.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan seperti penguasaan kosakata, kemampuan bahasa, serta kemampuan berpikir untuk menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang

mempengaruhi adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kosakata terbatas akan mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dan kalimat dalam teks.

Selain itu, kebiasaan membaca siswa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan literasi. Siswa yang jarang membaca akan memiliki pengalaman literasi yang terbatas sehingga mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada kelancaran membaca belum cukup untuk melatih kemampuan memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih aktif dan interaktif, seperti kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, diskusi isi bacaan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Model Strategi Penguatan Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model Baca – Cerita – Tanya – Gambar (BCTG).

Tahapan model ini meliputi:

1. Baca

Siswa membaca teks pendek secara bergantian atau membaca bersama.

2. Cerita

Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

3. Tanya

Guru memberikan pertanyaan sederhana tentang isi bacaan.

4. Gambar

Siswa menggambar atau memilih gambar yang sesuai dengan isi bacaan.

Model ini membantu siswa memahami isi bacaan melalui aktivitas yang lebih konkret dan menarik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Laren 01 masih perlu ditingkatkan. Dari 21 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 5 siswa belum lancar membaca, 12

siswa sudah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan, dan hanya 4 siswa yang mampu membaca sekaligus memahami bacaan dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya kebiasaan membaca, serta strategi pembelajaran membaca yang masih berfokus pada kelancaran membaca.

Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran Literasi.
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca.
- Snow, C. (2002). Reading for Understanding.
- OECD. (2019). PISA Results.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Gerakan Literasi Sekolah.

- Sari, M., & Pratiwi, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
- Wahyuni, S. (2021). Strategi membaca terpandu dalam meningkatkan literasi siswa.
- Prasetyo, A. (2023). Literacy development in primary school students.
- Rahmawati, L. (2020). Improving reading comprehension in elementary students.
- Nurhayati, D. (2022). Literacy learning strategies in primary education.
- Hidayat, R. (2021). Reading comprehension difficulties in elementary school.
- Setiawan, A. (2023). Literacy development in Indonesian primary schools.
- Fauzi, M. (2020). The role of vocabulary in reading comprehension.
- Putri, N. (2022). Elementary students' reading difficulties.
- Ardiansyah, B. (2021). Reading comprehension strategies in primary education.
- Yuliana, S. (2023). Early literacy development in elementary schools.
- Hartono, D. (2020). Reading literacy and academic achievement.
- Kurniawati, A. (2021). Literacy programs in Indonesian schools.
- Suryani, E. (2022). Reading habits and literacy skills.
- Santoso, H. (2020). Teaching reading comprehension in primary schools.
- Wijaya, R. (2023). Literacy challenges in elementary education.
- Pramudita, F. (2021). Improving reading comprehension using storytelling.
- Anggraeni, P. (2022). Literacy development in early grade students.
- Nugroho, A. (2020). Reading comprehension strategies.
- Utami, L. (2023). Literacy learning in elementary classrooms.
- Yusuf, M. (2021). Factors affecting reading comprehension.
- Rahman, A. (2022). Literacy education in primary schools.
- Wibowo, S. (2020). Reading comprehension development.
- Setyawan, B. (2023). Literacy culture in schools..